

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cita-cita bangsa ini yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV menyatakan bahwa:

Pemerintah Negara Republik Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Menurut UUD 1945, pendidikan dasar (pendas) didefinisikan sebagai upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan ditingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya.²

Untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya adalah dengan mencetak siswa yang memiliki keterampilan dalam membaca, karena membaca memudahkan siswa dapat memahami segala bentuk perintah dalam proses pembelajaran dan juga membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca kita dapat mengetahui banyak hal.

¹ J.D.I.H.” Undang Undang Dasar 1945- Dewan Perwakilan Rakyat” www.dpr.go.id. <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945> (Diakses pada Juni, 05 2022)

²Laboratorium School UN PGRI Kediri “ Pentingnya Pendidikan Sekolah Dasar.” labschool-unpkediri.sch.id. <https://labschool-unpkediri.sch.id/read/6/pentingnya-pendidikan-sekolah-dasar> (Diakses Maret 24, 2022).

Dalam pendidikan sekolah dasar inilah, siswa dituntut dapat menguasai semua bidang pelajaran, terutama kemampuan dalam membaca. Pada dasarnya dalam pendidikan kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang perlu dipenuhi. Sehingga perlu dilatih sejak dini.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu : membaca, menulis, menyimak, dan mendengarkan. Keempat keterampilan ini saling terkait satu sama lain sehingga melalui penguasaan keempat keterampilan berbahasa siswa dapat dikatakan terampil berbahasa. Pembelajaran membaca dan menulis merupakan sajian pembelajaran yang awal dan utama bagi siswa di sekolah dasar pada kelas rendah. Kemampuan membaca yang dimiliki siswa kelas rendah belumlah yang sesungguhnya tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh kemampuan membaca. Biasanya siswa memerlukan waktu yang berlangsung selama dua tahun dalam memperoleh kemampuan membaca permulaan yaitu pada jenjang kelas I dan kelas II sekolah dasar.³

Berdasarkan observasi di lapangan, ditemukan potensi masalah di kelas rendah ketika siswa sudah duduk di kelas II masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam proses

³Janawati, Desak Putu Anom, “ Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali” (2020).

membaca. Bahkan, membaca dasar melalui membaca nyaring masih dirasakan kesulitan oleh beberapa siswa yang memiliki keterbatasan. Oleh karenanya, perlu adanya inovasi proses pembelajaran yang optimal guna meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa di kelas I SD. Hal tersebut cukup beralasan karena ketika siswa sudah menduduki kelas lanjut di kelas II SD, idealnya siswa sudah siap dalam hal kemampuan membacanya baik membaca dasar bahkan membaca lanjut dalam rangka mencari dan menemukan informasi secara tersurat maupun tersirat pada suatu teks sederhana.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Oleh karena itu, siswa harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Membaca adalah kegiatan sehari-hari yang sering kita lakukan secara sadar atau tidak sadar melalui penguraian pesan yang mengelilingi kita dalam berbagai bentuk. Kemampuan membaca dilakukan agar peserta didik tidak hanya mampu membaca tetapi peserta didik mampu melakukan kegiatan memahami karangan, bacaan, menanggapi teks bacaan, mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan, dan lain sebagainya.⁴

Zaini dan Sunarto menyatakan pada penelitiannya bahwa dari pengguna *Smartphone* di Indonesia yang mencapai 177,9 juta jiwa, penyumbang terbesar diantaranya adalah dari kategori anak-anak dan remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heni dan Mujahid menunjukkan bahwa dari sample sebanyak 33 anak, 24 diantaranya (72.7%) atau lebih dari setengahnya anak usia pra sekolah sebagai pengguna *smartphone* dengan frekuensi sering.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Febriati dan Fauziah tentang intensitas penggunaan *gadget* pada anak usia pra sekolah dalam sehari anak menggunakan *smartphone* sekitar 2 jam untuk *game*, *youtube*, program interaktif, kartun atau yang lainnya. Namun dari data tersebut dengan kriteria seberapa sering anak mau membaca kata-kata dari layar *gadget* menunjukkan hasil hampir semuanya responden tidak pernah. Dapat dikatakan bahwa ketertarikan anak untuk menggunakan *Smartphone* sebagai media untuk belajar atau membaca masih sangat rendah.⁵

Adapun tujuan *assessment* adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang kinerja atau kemajuan siswa. *Assessment* juga berguna sebagai bahan untuk menentukan apa yang

⁴Siti Aisyah et al., "Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar" 4 (2020).

⁵Buntoro, Astuti and Ariyadi, "Rancang Bangun Aplikasi Belajar Membaca dengan Gambar Animasi Berbasis Android" 7(Mei 2021):30.

dibutuhkan dalam pembelajaran dan untuk menemukan letak masalah yang dihadapi serta apa yang menjadi kebutuhan dalam belajar.

Keterampilan membaca tidak hanya terkait pada satu mata pelajaran saja, akan tetapi ada pada semua mata pelajaran. Sehingga keterampilan membaca perlu terus dilatih. Dalam proses ini, orang tua harus mengetahui sejauhmana kemampuan membaca dari seorang anak. Maka, tujuan dari *assessment* dalam membaca ini adalah supaya orang tua mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan pada anak. Sedangkan tujuan membaca permulaan sesuai kurikulum 2013 tercermin dalam kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator aspek membaca dan menulis untuk kelas I. Adapun standar kompetensi aspek membaca di kelas I sekolah dasar ialah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana.⁶

Untuk mengetahui kesesuaian pengajaran membaca yang sesuai dengan siswa sekolah dasar dibutuhkan suatu aplikasi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak. Oleh karena itu, aplikasi *assessment* kemampuan membaca permulaan berbasis Android di sekolah dasar perlu segera dibuat dan dikembangkan sehingga nantinya tersedia suatu aplikasi *assesment*

⁶Estuning Dewi Hapsari, “ Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa” 20 (2019):15.

kemampuan membaca permulaan tingkat sekolah dasar yang teruji validitasnya dengan tahap utamanya perancangan desain aplikasi *assessment* tersebut.

Dengan adanya penilaian pembelajaran berbasis android dapat memanfaatkan jaringan internet dan juga *smartphone* atau komputer yang siswa miliki dengan demikian maka *assessment* pembelajaran akan lebih mudah bagi guru ataupun siswa. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan perancangan desain aplikasi *assessment* kemampuan membaca permulaan yang dapat digunakan pada siswa kelas I sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya ketertarikan siswa dalam proses pengenalan huruf
2. Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf (p dan q, b dan d, dsb)
3. Kecendrungan siswa pada *smartphone* dari pada mengenal huruf

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu : Penelitian hanya dilakukan pada

proses perancangan dan uji kelayakan desain aplikasi *assessment* kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat penulis uraikan beberapa pokok permasalahan sebagai acuan yaitu:

1. Bagaimana perancangan desain aplikasi *assessment* kemampuan membaca permulaan berbasis android?
2. Bagaimana validitas perancangan desain aplikasi *assesment* kemampuan membaca permulaan berbasis android yang telah dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Merancang desain aplikasi *assessment* kemampuan membaca permulaan berbasis android.
2. Menguji validitas perancangan desain aplikasi *assesment* kemampuan membaca permulaan berbasis android.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian dan pengembangan rancangan desain aplikasi *assesment* kemampuan membaca permulaan berbasis android untuk siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai rancangan desain aplikasi *assessment* kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar.

b) Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai tingkat kemampuan membaca permulaan pada siswanya.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut :

1. Produk memuat beberapa unsur menu yakni : Tampilan awal, Halaman Utama (*Home*), Log in, Biodata, *Assessment* Membaca Permulaan, Nilai/Skor, dan Log out.

2. Produk didesain dengan kombinasi beberapa unsur grafis dan juga animasi anak, sehingga dalam proses *assessment* siswa tidak merasa jenuh.
3. Produk berisi soal tes kemampuan siswa dalam mengenal huruf, simbol huruf, bunyi huruf, menggabung suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.
4. Jika produk dikembangkan sampai menjadi sebuah aplikasi, produk berfungsi sebagai sarana guru, siswa maupun orangtua untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam membaca permulaan.
5. Hasil produk pengembangan berupa Perancangan Desain Aplikasi *Assessment* Kemampuan Membaca Berbasis Android.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran skripsi ini, penulis membagi dalam lima bab, masing-masing terdiri atas sub-sub bab sebagai penjelasan dari bab per babnya. Berikut ini penulis uraikan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan; terdiri atas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk dan Sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori; terdiri atas Kajian Pengembangan Perancangan Aplikasi Pembelajaran, Membaca Permulaan, *Assessment*, Evaluasi Membaca Permulaan, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III Metodologi Penelitian; terdiri atas Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Model Pengembangan, Indikator Soal *Assessment* Membaca Permulaan, Instrumen Penelitian Uji Validitas Instrumen, Analisis Data, dan Kriteria Produk.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; terdiri atas Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup; terdiri atas Kesimpulan dan Saran.